BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai macam hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik skripsi yang telah dipublikasikan (skripsi,tesis,disertasi) Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan penelitian yang hendak dilakukan[10]

1. Skripsi yang ditulis oleh Zikri Kasyfurrahman, mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik prodi ilmu komunikasi berjudul *"Komunikasi Politik (Telaah Psikologi Komunikasi Atas Proses Komunikasi Politik Kiai, Studi Kasus Di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon).* Memaparkan bahwa kiai memiliki pengaruh dapat menimbulkan ketundukan sikap dan perilaku Desa Babakan Ciwaringin dalam menentukan sikap pada obyek politik tertentu.

   Persamaan dari skripsi ini Pendekatan yang digunakan adalah pendekatIn kualitatif. Sedangkan perbedaanya yakni mengambil telaah psikologi atas proses komunikasi melalui menentukan perilaku masyarakat

2. Sedangkan penelitian berikutnya dilakukan oleh Ichwan Arifin yang berjudul *"Kiai Dan Politik Studi Kasus Perilaku Politik Melalui*

[10]Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; IAIN Press, 2015), 73.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Konflik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pasca Muktamar II Semarang Tahun 2008" (Tesis Universitas Diponegoro Semarang 2008).

Hasil dari skripsi ini adalah membahas mengenai konflik-konflik partai PKB mengenai perilaku politik kiai yang terlibat pasca muktamar II di Semarang. Disini terjadi perubahan posisi dan peran melalui konflik PKB . yang semula keberadaan kiai dan ulama dalam struktur ataupun luar struktur partai ditempatkan sebagai sumber rujukan untuk mengambil kebijakan strategis partai dan menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik . sedang dalam perkembangannya kiai/ulama justru menjadi bagian dari konflik tersebut dengan tergerusnya citra kiai di masyarakat.

Persamaannya yakni mengambil keterlibatan kian sebagai profesional politik. Sedangkan perbedaan dari skripsi ini adalah menjadikan partai sebagai obyek dari penelitian . Sedangkan penelitian yang akan peneliti ambillebih menekankan pada obyek majelis sebagai wadah komunikasi politik.

3. Penelitian berikutnya yakni Jurnal oleh Chenny Ekan Afrintya Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Berjudul "*Analisis Komunikasi Politik Melalui Media Massa Riau Pos (Studi Pemilihan Walikota Pekan Baru 2011)*" dengan hasil yakni bahwa media bukan sebagai saluran yang netral yang menampilkan kekuatan dan kelompok dalam masyarakat apa adanya, tetapi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelompok dan ideologi yang dominan itulah yang akan tampil dalam pemberitaan. terlihat keberpihakan media, tetapi masyarakat juga memiliki pandangan tersendiri dengan memilih pasangan yang tidak didukung oleh media

Persamaan antara penelitian yakni menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedang perbedaanya yakni analisis komunikasi politik yang digunakan melalui media massa berbentuk Koran sedang dalam penelitian ini menggunakan wadah ritual keagamaan yakni Manaqib

B. KAJIAN TEORI

1. KOMUNIKASI POLITIK

Sebelum membahas mengenai mengenai komunikasi politik maka harus terlebih dahulu komunikasi dan politik itu sendiri. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *Communication* dan bersumber dari kata *Communis* yang artinya sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal.[11] Komunikasi mempunyai banyak makna namun dari sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan secara lengkap dengan makna hakiki yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung (lisan) ataupun secara tidak langsung (melalui media).

[11]A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)* (Jakarta: PT. BinaAksara .1986), 8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Pengertian ini merupakan upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dalam ilmu politik. Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun non konstitusional.

Di samping itu politik juga dapat ditilik dari sudut pandang berbeda, yaitu antara lain: politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristoteles). Politik adalah siapa, memperoleh apa, kapan, dan bagaimana caranya. (Harold D. Lasswell, 1963). Politik adalah pembagian nilai-nilai oleh yang berwenang, kekuasaan, dan pemegang kekuasaan. (Weinstein, 1971) Politik adalah aturan, kekuasaan, pengaruh, wewenang, dan pemerintahan. (Dahl, 1977).

Jadi politik bisa disimpulkan yakni hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan Negara, dan memiliki kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat.

Komunikasi politik adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan, pengoordinasian makna antara seseorang dan khalayak, saling berbagi informasi, gagasan, atau sikap, dan saling berbagi unsur-unsur prilaku atau modus kehidupan melalui perangkat-

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perangkat aturan atau pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada yang lain terutama dengan menggunakan simbol[12]. Sedangkan menurut Dan Nimmo, komunikasi adalah proses interaksi social yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia (yang berdasarkan itu mereka bertindak dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol.[13]

Menurut Susanto mendefinisikan komunikasi politik sebagai "komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama.[14]

Sedangkan komunikasi politik menurut Dahlan ialah suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.[15]

Komunikasi politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses penyampaian pesan politik yang dilakukan oleh

---

[12] George A. Theodorsondan Achilles G. Theodorson, *A Modern Dictionary of Sociology*,ThomanY. Crowell, New York, 1969, 62

[13] Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: komunikator, pesan, dan media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

[14]Dr Asef Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 30.

[15]Prof. Dr. Cangara Hafied, M.Sc, *Komunikasi Politik: konsep, teori, dan strategi.*(Jakarta: RajawaliPers, 2009), .35.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

komunikator politik pada majelis dzikir manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di Gebang Kabupaten Jember dalam suksesi pemilihan Bupati 2015. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori komunikasi politik Dahlan sebagai pisau analisis.

1.1 Unsur-Unsur Komunikasi Politik

Dalam berkomunikasi, diperlukan beberapa unsur yang digunakan guna menunjang jalannya proses komunikasi agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik yakni: [16]

Unsur pertama dalam proses komunikasi adalah Sumber/ komunikator politik. Komunikasi politik tidak hanya menyangkut partai politik, melainkan juga lembaga pemerintahan legislative dan eksekutif. Dengan demikian sumber dan komunikator politik adalah mereka mereka yang dapat member informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik, misalnya presiden, menteri, anggota DPR, MPR, KPU, gubernur, bupati/walikota, DPRD, politisi, fungsionaris Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan kelompok-kelompok penekan masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan.

Berikut merupakan cara mengidentifikasi komunikator utama dalam politik: [17]

Ibid., .37-39

[17]Dan Nimmo, *komunikasi politik: komunikator, pesan, dan media*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 29-37

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1.1.1 Politikus sebagai komunikator politk yakni orang yang bercita-cita untuk dan atau memegang jabatan pemerintah harus dan memang berkomunikasi tentang politik. Hal ini dinamakan calon atau pemegang jabatan ini politikus, tak peduli apakah merea ditunjuk, atau oejabat karier, dan tidak mengindahkan apakah jabatan itu eksekutif, legislatif atau yudikatif.

1.1.2 Profesional sebagai komunikator politik adalah manipulator dan makelar simbol yang menghubungkan para pemimpin satu sama lain dan dengan para pengikut.

1.1.3 Aktivis sebagai komunikator politik. Aktivis komunikator politik dibedakan menjadi 2*: Pertama* Juru bicara bagi kepentingan yang terorganisasi pada umumnya orang ini tidak memegang ataupun mencita-citakan jabatan pada pemerintah. Dalam hal ini komunikator tersebut tidak seperti politikus yang membuat politik sebagai lapangan kerjanya. Juru bicara ini biasanya juga bukan profesional dalam komunikasi namun ia cukup terlibat baik dalam politik maupun dalam komunikasi sehingga dapat disebut aktivis politik dan semiprofesional dalam komunikasi politik. *Kedua* yakni pemuka pendapat. Sebuah badan penelitian yang besar menunjukkan bahwa banyak warga nergara yang yang dihadapkan pada keputusan yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bersifat politis (seperti memilih untuk calon apa) meminta petunjuk pada orang yang dihormati mereka, apakah harus mengetahui apa yang harus dilakukannya atau untuk memperkuat putusan yang telah dibuatnya.

Unsur kedua adalah pesan politik. Pesan politik ialah pernyataan yang disampaikan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun non verbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Misalnya pidato politik, undang-undang kepartaian, undang-undang pemilu, pernyataan politik, artikel atau isi buku/brosur, dan berita surat kabar, radio, televise dan internet yang berisi ulasan politik dan pemerintahan, puisi politik, spanduk/baliho, iklan politik, propaganda, perang urat syaraf (*psywar*), makna logo, warna baju atau bendera, bahasa badan (*body language*) dan semacamnya.

Sebagai unsur dari isi, dalam hal penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan ada beberapa metode yang digunakan oleh komunikator dalam penyampaian pesan, yaitu [18]

1) Komunikasi Satu Arah (*One Step Flow Communication*)

Komunkasi satu arah adalah dimana komunikator dapat mengirim pesan langsung kepada komunikan atau masyarakat

[18]A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)* (Jakarta: PT. Bina Aksara .1986), 89.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang dituju. Dan komunikasi satu arah ini bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan sanggahan atau tanggapan.

2) Komunikasi Dua Arah (*Two Step Flow Communication*)

Komunikasi dua arah ini adalah pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan yang nantinya bisa terjadi tanya jawab atau *feed back* dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sehingga komunikan tidak menjadi pasif.

3) Komunikasi banyak arah (*Multi Step Flow Communication)*

Komunikasi banyak arah ini adalah komunikasi yang bisa menggunakan komunikasi satu arah maupun dua arah. Dan juga merupakan kombinasi atau pembahasan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah.

Unsur Ketiga adalah Saluran atau Media politik. Saluran atau media politik ialah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya .

a. *Misalnya Media Cetak* yaitu surat kabar, tabloid, majalah, buku.

b. Media Elektronik yaitu film, radio, televisi, video, computer, Internet.

c. Media Format Kecil misalnya leaflet, brosur,selebaran, stiker, bulletin.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. *Media Luar Ruang (out door media)* Misalnya spanduk, baliho, reklame, elektronik board, bendera, jumpai, pin, logo, topi,rompi, kaos oblong, iklan mobil, gerbong kereta api, kalender, kulit buku, block note, pulpen, gantungan kunci, payung, dos jinjingan, dan segala sesuatunya yang digunakan untuk membangun citra (image build).
e. Saluran komunikasi Kelompok : Misalnya organisasi politik, partai politik, organisasi profesi, ikatan alumni, organisasi social keagamaan, karang taruna, kelompok pengajian, kelopok tani dan nelayan, koperasi, persatuan olahraga, kerukunan keluarga, perhimpunan minat, dan semacamnya
f. Saluran Komunikasi Publik, Misalnya aula, balai desa, pameran, alun-alun, panggung kesenian, pasar, swalayan, sekolah, kampus.
g. Saluran Komunikasi Sosial, Misalnya pesta perkawinan, acara sunatan, arisan, pertunjukan wayang, pesta rakyat, rumah ronda, sumur umum, pesta tani dan semacamnya.

Unsur Keempat adalah Sasaran atau Target Politik. Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk memberi suara (*vote*) kepada partai atau kandidat dalam Pemilihan Umum. Mereka adalah pengusaha, pegawai negeri (mestinya tidak memilih jika tidak

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

punya hak untuk dipilih), buruh, pemuda, perempuan, ibu rumah tangga, pensiunan, veteran, pedagang kaki lima, para tukang (kayu, batu, cukur, becak) orang cacat, mahasiswa, sopir angkutan, nelayan, petani yang berhak memilih maupun pelajar dan siswa yang akan emilih setelah cukup usia.

Unsur kelima adalah Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik. Efek Komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya peahaman terhadap system pemerintahan dan partai-partai politik, dimana nuansanya kan bermuara pada pemberian suara (*vote*) dalam pemilihan umum. Pemberian suara ini sangat menentukan terpilih tidaknya seorang kandidat untuk posisi mulai tingkat presiden dan wakil presiden, anggota DPR, MPR, gubernur, dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, walikota dan wakil walikota sampai tingkat DPRD.

Gambar 1. Unsur-unsur dalam Proses Komunikasi

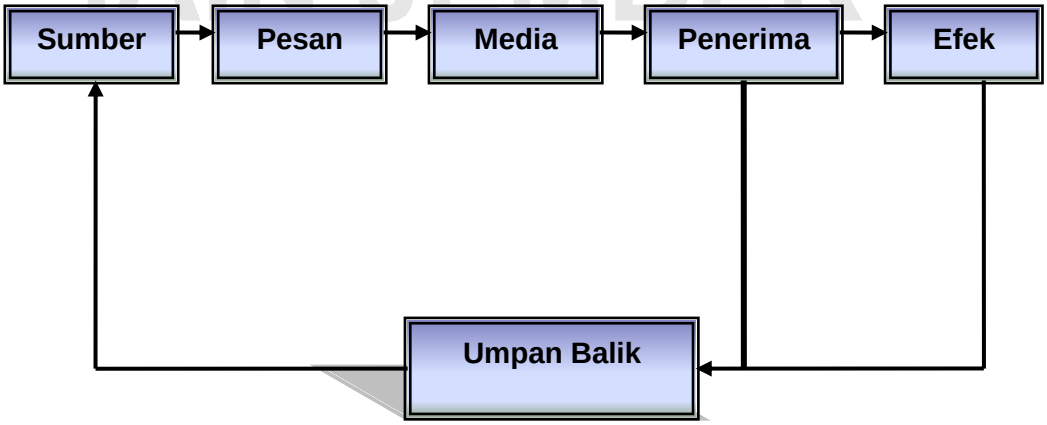

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1.2 Hakikat Proses Komunikasi Politik

Komunikasi merupakan proses yang menghubungkan manusia melalui sekumpulan tindakan yang terus menerus diperbaharui. Komunikasi melibatkan pertukaran tanda-tanda melalui suara, kata-kata, atau suara dan kata-kata. Pada hakikatnya proses komunikasi politik sama dengan proses komunikasi lainnya, yakni suatu proses yang interaktif, transaksional dan dinamis. Komunikasi politik yang yang interaktif yaitu dilakukan oleh komunikator dengan komunikan dalam dua arah atau timbal balik (*two ways communication*).

Komunikasi transaksional meliputi 3 unsur, yaitu keterlibatan emosi yang tinggi yang berkesinambungan atas pertukaran pesan, berkaitan dengan masa lalu, kini dan yang akan datang dan berpartisipasi dalam komunikasi politik untuk menjalankan suatu peranan.[19]

1.3 Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif (*effective communications*) adalah komunikasi yang tepat sasaran, berhasil guna, atau mencapai tujuan menyampaikan informasi (*to inform*), mengibur (*to entertain*) atau membujuk (*to persuade*).[20]

Komunikasi dikatakan efektif jika informasi, pemikiran, atau pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik sehingga menciptakan kesamaan persepsi, mengubah perilaku, atau mendapatkan

.[19] Prof. Dr. CangaraHafied, M.Sc, *KomunikasiPolitik: konsep, teori, danstrategi.*(Jakarta: RajawaliPers, 2009), 24

[20]Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif,* .(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989),8

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

informasi menjadi tahu atau paham. Dalam komunikasi politik, komunikator politik merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas komunikasi. Beberapa studi mengidentifikasi sejumlah karakteristik yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain

Menurut Asef Saiful Muhtadi, Efektifitas komunikasi politik di lingkungan kaum *nahdliyin,* salah satunya, berkaitan dengan adanya kemasan agama dalam pesan-pesan yang disampaikannya, karena karaktersitik yang dimilikinya, agama dapat berfungsi sebagai mediator dalam menyampaikan pesan apapun bagi para pemeluknya. Agama secara tidak langsung menjadi wacana yang memungkinkan sesuatu provokasi dapat tersosialisasi. Lebih-lebih pada masyarakat beragama yang masih didominasi oleh dimensi-dimensi emosional, seperti umumnya kaum tradisionalis, apapun yang dapat menyentuh kesadaran religiulitas atau keyakinanya dapat mengubah keyakinan itu menjadi perilaku yang agresif, itulah sebabnya, perang wacana selama musim kampanye dan dalam rangkaian perang pemilu, misalnya hampir selalu mengangkat tema-tema agama. Untuk menyebut beberapa contoh, hampir setiap momentum politik nasional, Istilah-istilah agama seperti *istighisah*, do'a bersama, silaturahmi, jihad dan *bughat* banyak digunakan elite politik NU, sekaligus menghiasi lembaran-lembaran media massa.[21]

[21]Asef Saiful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama,* (Jakarta:LP3ES, 2004), 201.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Richard E. Petty dan John T. Cacioppo dalam bukunya *Attitudes and Persuasion: Classic and Contemporary Approaches*, dikatakan bahwa ada lima komponen yang harus ada pada komunikator politik, yaitu *communicator credibility, communicator attractiveness, communicator similarity* dan *communicator power*.[22]

Yang pertama Kredibilitas sumber mengacu pada sejauh mana sumber dipandang memiliki keahlian dan dipercaya. Semakin ahli dan dipercaya sumber informasi, semakin efektif pesan yang disampaikan. Kredibilitas mencakup keahlian sumber (*source expertise*) dan kepercayaan sumber (*source trustworthiness*).

Kedua Keahlian sumber adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki sumber terhadap subjek di mana ia berkomunikasi. Sementara kepercayaan sumberadalah sejauh mana sumber dapat memberikan informasi yang tidak memihak dan jujur. Para peneliti telah menemukan bahwa keahlian dan kepercayaan memberikan kontribusi independen terhadap efektivitas sumber. Dibuktikan oleh Petty bahwa, "*expertise was therefore important in inducing attitude change, especially when that advocated position was quite different from the recipients' initial attitude.*"Karena sumber yang sangat kredibel menghalangi pengembangan argumen tandingan, maka sumber yang kredibel menjadi lebih persuasif dibanding sumber yang kurang kredibel. Sebagaimana dikemukakan Lorge dari hasil penelitiannya, bahwa "*a high credibility*

[22]Adi prakosa, "Komponen efektifitas komunikator politik",http://adiprakosa.blogspot.co.sg/2008/03/komunikator-politik-3html (03 Juni 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

source was more persuasive than a low credibility source if attitudes were measured immediately after the message" (Petty, 1996).

Sementara, aspek kepercayaan itu sendiri memiliki indikator-indikator antara lain tidak memihak, jujur, memiliki integritas, mampu, bijaksana, mempunyai kesungguhan dan simpatik.

Ketiga yakni Daya tarik seorang komunikator bisa terjadi karena penampilan fisik, gaya bicara, sifat pribadi, keakraban, kinerja, keterampilan komunikasi dan perilakunya. Sebagaimana dikemukakan Petty (1996):*"Two communicators may be trusted experts on some issue, but one may be more liked or more physicallyattractive than the other… in part because of his physical appearance, style of speaking and mannerism, …the attractiveness is due to the performance, communication skills, self evaluation … by verbal and by the behavioral measure."*

Daya tarik fisik sumber (*source physical attractiveness*) merupakan syarat kepribadian . Daya tarik fisik komunikator yang menarik umumnya lebih sukses daripada yang tidak menarik dalam mengubah kepercayaan. Beberapa item yang menggambarkan daya tarik seseorang adalah tampan atau cantik, sensitif, hangat, rendah hati, gembira, dan lain-lain.

Keempat adalah Kesamaan Sumber disukai oleh *audience* bisa jadi karena sumber tersebut mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan, harapan dan perasaan. Dari kacamata *audience* maka sumber tersebut adalah sumber yang menyenangkan (*source likability*), yang maksudnya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adalah perasaan positif yang dimiliki konsumen (*audience*) terhadap sumber informasi. Mendefinisikan menyenangkan memang agak sulit karena sangat bervariasi antara satu orang dan orang lain. Namun secara umum, sumber yang menyenangkan mengacu pada sejauh mana sumber tersebut dilihat berperilaku sesuai dengan hasrat mereka yang mengobservasi. Jadi, sumber dapat menyenangkan karena mereka bertindak atau mendukung kepercayaan yang hampir sama dengan komunikan.

Sumber yang menyenangkan (sesuai kebutuhan, harapan, perasaan komunikan) akan mengkontribusi efektivitas komunikasi, bahkan lebih memberikan dampak pada perubahan perilaku. Bila itu terjadi, sumber tersebut akan menjadi penuh arti bagi penerima, artinya adalah bahwa sumber tersebut mampu mentransfer arti ke produk atau jasa yang mereka komunikasikan.

Kelima adalah Power, menurut Petty (1996) adalah "*the extent to which the source can administer rewards or punishment.*" Sumber yang mempunyai power, menurutnya, akan lebih efektif dalam penyampaian pesan dan penerimaannya daripada sumber yang kurang atau tidak mempunyai power. Pada dasarnya, orang akan mencari sebanyak mungkin penghargaan dan menghindari hukuman. Sebagaimana dikemukakan oleh Kelman (dalam Petty, 1996) bahwa, "*people simply report more*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

agreement with the powerful source to maximize their rewards and minimize their punishment."

Jadi pada dasarnya harus ada tiga syarat untuk menjadi seorang *powerful communicator,* yaitu: (1) *the recipients of the communication must believe that the source can indeed administer rewards or punishments to them; (2) recipients must decide that the source will use theses rewards or punishments to bring about their compliance; (3) the recipients must believe that the source will find out whether or not they comply* (Petty, 1996).

Dengan dihasilkan dan terpeliharanya kepatuhan, artinya komunikator dapat mempengaruhi atau mempersuasi perilaku komunikan. Dalam upayanya mempersuasi komunikan, biasanya ada dua faktor penunjang yang harus diperhatikan pula oleh komunikator. Dua faktor tersebut adalah keterlibatan sumber dan kepentingan isu bagi penerima. Keterlibatan yang tinggi menghasilkan efektivitas pesan yang tinggi pula, dan isu yang semakin dekat dengan kepentingan penerima biasanya akan lebih mendorong efektivitas pesan.

1.4 FUNGSI KOMUNIKASI POLITIK

Adapun beberapa fungsi dari komunikasi politik menurut Mc Nair memiliki lima fugsi dasar yakni:[23]

[23]Prof. Dr. Cangara Hafied, M.Sc, *Komunikasi Politik: konsep, teori, dan strategi.*(Jakarta: Rajawali Pers, 2009), .23-25.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a) memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi di sekitarnya. Disini media komunikasi memiliki fungsi pengamatan dan juga fungsi monitoring apa yang terjadi didalam massyarakat
b) mendidik masyarakat didalam art yang di signifikansi fakta yang ada. Di sini para jurnalis diharapkan melihat fakta yang ada sehingga berusaha membuat liputan yang objektif (objektif reporting) yang bisa mendidik masyarakat atas realitas fakta tersebut
c) menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga menjadi wacana dalam membentuk opini public, dan mengembalikan hasi opini itu kepada massyarakat. Dengan demikian, bisa member arti dan nilai pada usaha penegakan demokrasi.
d) Membuat publikasi yang ditujukan pada pemerintah dan lembaga-lembaga politik
e) Sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.

Jika fungsi yang dikemukakan oleh McNair dikobinasikan dengan fungsi komunikasi yang dibuat oleh Goran Hedebro, komunikasi politik berfungsi untuk:

1. memberikan informasi kepada masyarakat terhadap usaha-usaha yang dilakukan lembaga politik maupun dalam hubungannya dengan peerintah dan masyarakat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. melakukan sosialisasi tentang kebijakan, program, dan tujuan lembaga politik
3. member motivasi kepada politisi, fungsionaris, dan para pendukung partai
4. menjadi platform yang menampung ide-ide masyarakat sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam bentuk opini public
5. mendidik masyarakat dengan memberikan informasi, sosialisasi tentang cara-cara pemilihan umum dan penggunaan hak mereka sebagai pemberi suara
6. menjadi hiburan masyarakat sebagai "pesta demokrasi" dengan menampilkan para juru kampanye,artis dan para komentator" atau pengamat politik
7. memupuk integrasi dengan mempertinggi rasa kebangsaan guna menghindari konflik dan ancaman berupa tindakan separatis yang mengancam persatuan nasional
8. menciptakan iklim perubahan dengan mengubah struktur kekuasaan melalui informasi untuk mencari dukungan masyarakat luas terhadap gerakan reformaasi dan demokratisasi
9. meningkatkan aktivitas politik masyarakat melalui siaran berita,agenda setting, maupun komentar-komentar politik
10. menjadi *watchdo*g dalam membantu terciptanya *good governance* yang transparansi dan akuntabilitas

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Ritual Keagamaan

Ritual merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dankomponen, yaitu adanya waktu, tempat-tempat dimana upacara dilakukan,alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara.[24]

Menurut Bustanuddin ritus berhubungan dengan kekuatan supranatural dan kesakralan sesuatu. Kerena itu istilah ritus atau ritual dipahami sebagai upacara keagamaan yang berbeda sama sekali dengan yang natural, profan dan aktivitas ekonomis, rasional sehari-hari. Ritual dilakukan sebagai salah satu sarana mencari keselamatan dan bukti nyata tentang keyakinan yang dimiliki oleh kelompok atau anggota masyarakat tentang adanya kekuatan yang Maha Dahsyat di luar manusia.[25]

Semua agama mengenal ritual, karena setiap agama memiliki ajaran tentang hal yang sakral. Salah satu tujuan pelaksanaan ritual adalah pemeliharaan dan pelestarian kesakralan. Disamping itu ritual merupakan tindakan yang memperkokoh hubungan pelaku dengan objek yang suci dan memperkuat hubungsn soldaritas kelompok yang menimbulkan rasa aman dan kuat mental.[26]

Hampir semua masyarakat yang melakukan ritual dilatarbelakangi oleh kepercayaan. Adanya kepercayaan pada yang sacral, menimbulkan

---

[24]Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat,1985), 56
[25]Bustanudin, Agus, *Agama dalam kehidupan manusia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2005), 97
[26]Abd. Hakim. Atang & Mubarok, Jaih, *Metodologi Studi Islam. (*Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 127

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ritual. Dalam analisis Djamari, ritual ditinjau dari segi tujuan (makna) dan cara.[27]

Dari segi cara dibedakan menjadi dua, yaitu : Individual yakni sebagian ritual dilakukan secara perorangan, bahkan ada yang dilakukan dengan mengisolsi diri dari keramaian, seperti meditasi, betapa dan yoga. Dan Kolektif (umum) yaitu dilakukan secara bersamaan, seperti khotbah, shalat berjamah dan haji.

Dalam agama, upacara ritual atau rites ini biasa dikenal dengan ibadat, kebaktian, berdo'a atau sembahyang. Setiap agama mengajarkan berbaagai ibadat, do'a dan bacaan-bacaan pada momen-momen tertentu yang dalam agama islam dinamakan dengan dzikir. Kecenderungan agama mengajarkan banyak ibadat dalam kehidupan sehari-hari supaya manusia tidak lepas dari kontak dengan Tuhannya. [28].

Dzikir adalah upaya yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang beriman dalam mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT. Dzikir dapat berupa lantunan kalimat syahadat,yaitu la ilahaillallah (tidak ada Tuhan selain Allah SWT.), atau kalimat-kalimat yang lainnya, seperti tasbih, do'a dan lain-lain.[29]

istilah majelis dzikir terdiri dari gabungan dua kata : majelis yang berarti (tempat) dan kata dzikir secara etimologi berakar dari kata dzakara yang artinya "mengingat atau menyebut". secara terminologi,

[27]Ibid., 127

[28]Bustanudin, Agus, *Agama dalam kehidupan manusia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2005), 99

[29] Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern (*Jakarta, Hikmah,2004), 27

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dzikir adalah "menyebut atau mengucapkan asma Allah sambil mengagungkan dan mensucikan-Nya.Jadi, yang dimaksud majelis dzikir tersebut adalah orang-orang yangberkumpul dalam satu tempat untuk mengingat atau menyebut asma Allah SWT.[30]

Dan dalam prakteknya, Majelis dzikir dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dengan demikian majelis dzikir juga dapat menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal.

Manaqib sendiri di sini di maksudkan dalam rangka menggali, menyelidiki, dan meneliti sejarah kehidupan seorang pemimpin panutan umat untuk diteladani dan berdoa untuk mendapatkan pertolongan Allah swt.

2.1 Bentuk Dzikir Manaqib Pimpinan Kiai Muzakki

Dzikir manaqib syekh Abdul Qodir Jailani,ra.yang dikembangkan Kyai Muzakki bukanlah tarekat sebagaimana umumnya melainkan lebih berbentuk amalan dzikir atau majelis dzikir.

Menurut pengakuan beliau kendati dirinya sangat respek terhadap semua tarekat yang ada di tanah air tetapi beliau tidak mengikuti tarekat tarekat itu,kalau sampean tanya saya mengikuti tarekat yang mana? Maka saya tegaskan bahwa tarekat saya adalah tarekat Rasulullah saw " *La tariqoh illa bi thoriqotu Muhammada Rasulillah saw"*. Tarekat Rasulullah dalam pandangan Kiai Muzakki adalah segala sesuatu yang dicontohkan baginda Rasulullah saw, baik

[30]Idrus Alkaf, *Mengobati StresDengan Dzikir Dan Doa*, (Semarang: Alina Press), 36.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyangkut Akhlak, keyakinan, cara beribadah maupun menyangkut karakteristik, sifat-sifat dan prinsip hidup yang di terangkan beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Adapaun tata cara bacaan dzikir manaqib yang diamalkan oleh Kia Muzakki dalam kitab tuntunan dzikir jamaah manaqib Syekh Abdul Qodir Al-jaelani Pondok Pesaantren Al-Qodiri. Namun menurut kiai ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan sebelu seseorang mengamalkan dzikir manaqib Syekh Abdul-Qodir Al-Jaelani[31]

Pertama, harus dilandasi niat yang ikhlas lillah billah lir-rasul birrasul semata mata untuk beribadah dan mencari ridho Allah

Kedua, dala berdo'a tidak di benarkan meminta kepada Syekh Abdul Qodir Al- Jaelani, sebab dia hanya sebuah wasilah bukan pemegang otoritas pengabul doa, yang punya kewenangan mengabulkan doa hanyalah Allah.

Ketiga, sebelum menyampaikan permohonan kepada Allah sebaiknya diawali dengan bertaubat atas dosa-dosanya, kemudian mohon dikuatkan imannya, lalu berdoa kepada Allah dengan khusu'dan penuh keyakinan bahwa Allah kuasa mengabulkan doa yang disampaikan.

Keempat, dalam melakukan wirid di atas harus dalam keadaan suci, menghadap kiblat dan dilakukan secara istiqomah dengan etos tak kenal menyerah.

[31]Hefni Zain, *Mutiara di Tengah Samudra (*Surabaya*:* Elkaf,2007), 31-34

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id